

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dan perlu diperhatikan dalam kehidupan. Pendidikan menunjang segala aspek kehidupan. Karena pendidikan merupakan salah satu wahana pembentuk karakter bangsa, dimana pendidikan dipercaya sebagai wadah yang dapat membangun kecerdasan peserta didik serta dapat membangun kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik. (Afiani, 2016:56). Pendidikan merupakan keharusan bagi semua orang untuk mengembangkan potensi ada di dalam dirinya. Pendidikan adalah proses belajar agar seseorang mempunyai keahlian dan kemampuan yang diinginkan.

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal, matematika menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan objek-objek ke dalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti pentingnya pemahaman konsep matematika. Karenanya, siswa belum bisa memahami suatu materi jika belum memahami materi sebelumnya atau materi prasyarat dari materi yang akan dipelajari (Novitasari, 2016: 8).

Pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. Suherman (Sanjaya, 2009: 70) mengemukakan bahwa pemahaman

konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan materi pembelajaran, tetapi mampu menggunakan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interestasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya sistem yang utuh dan saling mendukung satu sama lain sebagai komunikasi antara guru dan peserta didik, atau yang disebut komponen pembelajaran (Inah, 2015; Dolong, 2016). Komponen pembelajaran yang dimaksud, yaitu: tujuan pendidikan, peserta didik, tenaga didik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan atau metode, media atau alat, sumber belajar dan evaluasi. Diantara komponen-komponen yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran, komponen bahan ajar lebih menentukan karena saat ini bahan ajar menjadi kebutuhan yang mendesak sebagai konsekuensi dari perubahan kurikulum saat ini (Setiyadi dkk, 2017:64).

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang sistematis dan sistemik. Pembelajaran dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seharusnya bersifar interaktif dan komunikatif antara guru dengan peserta didik. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran terkadang menjadi komunikasi satu arah karena peserta didik cenderung tidak aktif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Peserta didik cenderung tidak tertarik pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nadiyah dkk,2019:20) menyebutkan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa setiap rangkaian kegiatan pembelajaran matematika, motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari keinginan peserta didik dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena peserta didik

cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang dapat membuat matematika yang bersifat abstrak dapat dipahami dan dapat diterapkan dalam dunia nyata.

Bahan ajar yang menarik dibutuhkan agar membuat peserta didik lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran matematika. Membuat bahan ajar adalah kewajiban untuk guru. Sejalan dengan pendapat Wiratmojo&Sasonohardjo (Falahudin, 2014:34) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pebelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Bahan ajar merupakan suatu bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut *National Centre For Competency Based Training* (dalam Prastowo, 2014:16) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Salah satu contoh bahan ajar ialah lembar kerja peserta didik (LKPD).

Menurut Jannah dan Listyani (2017:56), Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran, metode batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dengan segala kompleksnya. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran adalah LKPD. LKPD

yang dipandang peneliti bisa memfasilitasi peserta didik untuk mengarahkan pola pikir peserta didik dan membangun kemandirian peserta didik dalam belajar adalah LKPD pembelajaran matematika berbasis etnomatematika. LKPD merupakan media yang digunakan untuk belajar secara mandiri karena didalam LKPD terdapat petunjuk belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar sendiri tanpa bantuan guru. LKPD berisi materi yang disusun secara sistematis dan dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat belajar peserta didik (Mardiah, 2018:21-22).

Berdasarkan pengamatan LKPD yang beredar saat ini bersifat instan tanpa disertai langkah-langkah yang terstruktur dalam menemukan konsep dasar. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) hanya berisi materi, contoh soal dan latihan yang berbentuk tes isian. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan saat ini diedarkan oleh penerbit swasta. Pada LKPD terlihat beberapa kekurangan diantaranya adalah LKPD rata-rata dicetak menggunakan kertas buram, cetakan tidak berwarna dan terlihat membosankan. Proses pembelajaran yang berlangsung hanya sebatas menggunakan panduan dari buku paket, adapun LKPD jumlahnya terbatas.

Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar LKPD berbasis etnomatematika diharapkan dapat meningkatkan pemecahan masalah sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Penelitian ini bertujuan mengembangkan LKPD pembelajaran berbasis etnomatematika yang mampu memberikan kontribusi pada kemampuan pemecahan masalah tanpa meninggalkan nilai budaya yang dimiliki.

Salah satu LKPD yang dipandang peneliti dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengarahkan pola pikir siswa dengan membangun kemandirian siswa dalam belajar adalah LKPD pembelajaran dengan pendekatan etnomatematika. LKPD dengan pendekatan ini dapat memperkaya pengetahuan matematika yang telah ada. Pendekatan etnomatematika menggunakan konsep secara luas yang terkait dengan berbagai aktivitas etnomatematika, salah satunya yaitu tentang berhitung, mengukur, merancang bangunan dan sebagainya. Pendekatan etnomatematika juga memiliki cara berbeda-beda dalam matematika dengan mempertimbangkan pengetahuan matematika akademik yang dikembangkan berbagai sektor masyarakat serta dengan mempertimbangkan modus yang berbeda. Jadi dapat disimpulkan bahwa, untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, pendidik dapat membuat LKPD yang lebih berwarna, bergambar, dan sistematis. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Karena pada umumnya LKPD yang beredar saat ini hanya memuat tentang materi dan soal saja dengan menggunakan kertas buram, cetakan yang tidak berwarna sehingga terlihat membosankan.

Guru sebagai seorang pendidik yang melakukan usaha untuk melaksanakan pendidikan terhadap sekelompok anak, tentunya harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh keadaan dasar peserta didik tersebut dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat memenuhi kebutuhan anak yang beragam, misalnya pada peserta didik di kelas IV. Pada peserta didik di kelas IV berada pada fase operasional konkret yang masih sangat membutuhkan kegiatan-kegiatan bersifat konkret untuk menjawab rasa ingin tahunya yang besar. Pada tahap ini,

siswa sudah bisa melakukan pengelompokan dan penggolongan benda atau kejadian, membuat urutan dan memecahkan persoalan angka, namun peserta didik pada usia ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan, seperti belum bisa menggunakan ketentuan logis pada benda atau kejadian yang nyata maupun tidak nyata (Sapriati, 2014:1.14). Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sangat ditekankan oleh pemerintah, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam modul tentang manajemen implementasi kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar oleh Kemendikbud tahun 2018, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pengimplementasian pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat dilakukan dengan salah satunya membuat bahan ajar yang berbasis etnomatematika.

Etnomatematika dapat dipahami sebagai suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara matematika dan budaya. Pembelajaran matematika berbasis budaya (etnomatematika) merupakan salah satu cara yang dipersepsikan dapat menjadikan pembelajaran matematika lebih bermakna dan kontekstual yang berkaitan erat dengan komunitas budaya. Bishop pada tahun 1991 mengatakan bahwa budaya akan mempengaruhi individu dan mempunyai peran besar pada perkembangan pemahaman individual, termasuk pembelajaran matematika. (Rudhito dkk, 2022:202).

Berdasarkan hasil studi pra penelitian pada tanggal 22 Januari 2024, kepada guru kelas IV Ibu Yunita Kristiandani, S.Pd di SDN Banjarsari 2, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang ada di kelas IV belum maksimal, khususnya dalam pembelajaran matematika. Guru dalam pembelajaran masih

menggunakan metode ceramah, tidak memberikan contoh-contoh yang konkret sehingga peserta didik bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran hanya memberikan penugasan saja sehingga ketika siswa kurang faham guru akan menjelaskan kembali sampai siswa memahami konsep pembelajaran yang dipelajari. Oleh sebab itu pembelajaran masih berpusat pada guru yang menjadi salah satu faktor keterampilan dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran kurang berkembang. Wali kelas IV membenarkan hal tersebut, hal ini dikarenakan bahan ajar yang digunakan oleh guru hanya menggunakan LKPD milik sekolah dimana siswa tidak diperkenankan untuk menjawab soal di buku tersebut sehingga siswa merasa kurang maksimal dalam menggunakan LKPD tersebut, serta penggunaan LKPD dalam pembelajaran yang digunakan tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga membuat peserta didik kurang minat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan teknik dan strategi yang digunakan hanya melibatkan satu arah yaitu berpusat pada guru.

Berdasarkan paparan diatas, diperlukan terobosan atau inovasi pembelajaran yang lebih menyenangkan yaitu inovasi bahan ajar dalam bentuk lembar kerja peserta didik yang didalamnya memuat contoh-contoh pembelajaran yang konkret. Maka, peneliti akan mengembangkan LKPD berbasis etnomatematika yang juga belum ada disekolah tersebut, sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengembangkannya. Peneliti akan mengembangkan LKPD berbasis etnomatematika yang lebih menarik, serta berisikan materi dan soal-soal matematika secara rinci dan jelas yang akan menghubungkan matematika dalam budaya yaitu pada budaya batik di dalamnya, agar dapat memudahkan peserta didik lebih memahami materi, membuat peserta didik lebih aktif dalam proses

pembelajaran, proses pembelajaran lebih menarik serta dapat melestarikan budaya sehingga hasil belajar peserta didik lebih meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Etnomatematika Pada batik Surya Majapahit Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Banjarsari 2” digunakan untuk menyampaikan materi agar pembelajaran lebih bermakna dan menarik, sehingga membuat peserta didik lebih berpikir kritis serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraikan latar belakang, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kevalidan lembar kerja peserta didik berbasis etnomatematika pada batik Surya Majapahit materi bangun datar kelas IV SDN Banjarsari 2?
2. Bagaimana keefektifan lembar kerja peserta didik berbasis etnomatematika pada batik Surya Majapahit materi bangun datar kelas IV SDN Banjarsari 2?
3. Bagaimana kemenarikan lembar kerja peserta didik berbasis etnomatematika pada batik Surya Majapahit materi bangun datar kelas IV SDN Banjarsari 2?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis etnomatematika pada batik Surya Majapahit materi bangun datar kelas IV yang valid ditinjau dari validasi ahli.

2. Mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis etnomatematika pada batik Surya Majapahit materi bangun datar kelas IV yang efektif ditinjau dari hasil belajar siswa.
3. Mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis etnomatematika pada batik Surya Majapahit materi bangun datar kelas IV yang menarik ditinjau dari angket respon siswa.

D. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa pengembangam Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) berbasis etnomatematika pada batik Surya Majapahit materi bangun datar kelas IV, mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

1. LKPD yang dikembangkan berbasis etnomatematika.
2. Materi yang digunakan adalah bangun datar pada kelas IV.
3. LKPD di uji cobakan pada siswa kelas IV SDN Banjarsari 2 sebanyak 20 siswa.
4. LKPD yang digunakan menggunakan ukuran kertas B5 (176mm x 250mm).
5. LKPD yang dikembangkan untuk cover menggunakan bahan kertas jenis *art paper*.
6. LKPD yang dikembangkan untuk isinya menggunakan bahan kertas jenis HVS 70g.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Lembar kerja peserta didik ini hanya diujikan pada SD Negeri Banjarsari 2 kelas IV saja.

2. Lembar kerja peserta didik ini digunakan pada pembelajaran matematika yaitu materi bangun datar.
3. Lembar kerja peserta didik ini hanya bisa digunakan dalam bentuk hard file.
4. Lembar kerja peserta didik berbasis etnomatematika pada budaya Batik Surya Majapahit.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun pentingnya penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Dapat dijadikan rujukan dalam penggunaan rujukan LKPD pembelajaran.

2. Bagi guru

Menambah referensi guru tentang bahan ajar pembelajaran yang efektif dan menciptakan suasana belajar yang dapat menarik perhatian siswa serta menanamkan pemahaman materi dan pengetahuan tentang budaya masyarakat Mojokerto khususnya pada batik Surya Majapahit.

3. Bagi siswa

Menumbuhkan minat belajar, membuat aktif dalam belajar, meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan pembelajaran yang bermakna menggunakan lembar kerja peserta didik yang dikaitkan dengan kebudayaan.

4. Bagi peneliti

Memiliki pengalaman langsung dalam mengembangkan bahan ajar khususnya LKPD, mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran sekaligus menentukan solusi dan juga sebagai bekal

peneliti menjadi tenaga pendidik yang kreatif dan selalu berinovasi dimasa yang akan datang.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah atau definisi spesifikasi bagaimana suatu variable yang akan diteliti didefinisikan secara operasional dan dapat diukur (Sugiyono, 2017:173). Terdapat beberapa istilah-istilah operasional yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini anatra lain sebagai berikut:

1. LKPD adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi ringkasan materi, soal-soal dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada capaian pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Berbasis Etnomatematika adalah salah satu cara yang dipersepsikan dapat menjadikan pembelajaran matematika lebih bermakna dan kontekstual yang berkaitan erat dengan komunitas budaya.
3. Bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis lurus atau garis lengkung.